

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masalah. Kognitif juga disebut sebagai suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2012:47).

Pendidikan Anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menuju pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali, oleh karena itu kualitas perkembangan anak dimasa depannya, sangat ditentukan oleh stimulus yang diperolehnya sejak dini, pemberian stimulus pendidikan dalam hal yang sangat penting, sebab 80 % pertumbuhan otak berkembang pada anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dalam pandangan ini organisme aktif mengadakan hubungan dengan lingkungan. Perbuatan atau lebih jelas lagi penyesuaian terhadap objek-objek yang ada dilingkungannya, yang merupakan proses interaksi yang dinamis yang disebut kognisi. Sebagai fungsi mental yang berhubungan dengan proses mengetahui, proses kognitif meliputi aspek-aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol-simbol, penalaran dan pemecahan persoalan (Khadijah, 2016:11).

Pendidikan anak usia dini merupakan awal dari kesuksesan pada jenjang-jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang dijalani setiap anak didik sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini suatu upaya pendidikan atau pembinaan yang ditujukan dengan pemberian rangsangan secara utuh, yaitu dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak.

Usia dini merupakan anak masa prasekolah yang memerlukan perkembangan dan pertumbuhan individu. Pada masa ini anak ditandai dengan berbagai periode-periode penting yang akan terjadi di kehidupan anak selanjutnya sampai akhir periode perkembangan anak selanjutnya. Potensi anak usia dini paling cepat berkembang pada periode keemasan atau *golden age*. Ada berbagai potensi-potensi yang perlu dikembangkan pada anak usia dini antara

lain yaitu perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak salah satu perkembangan yang paling cepat pada anak usia dini.

Kemampuan kognitif anak diperlukan dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang anak lihat, dengar, rasa, raba, ataupun yang anak cium melalui panca indranya. Di Pendidikan Anak Usia Dini ataupun di Taman Kanak-kanak pengembangan kognitif dikenal dengan istilah daya pikir, yang merupakan suatu potensi atau daya untuk memahami berbagai hal yang bersifat aktivitas atau perilaku (Rita Novianti, 2021:1-3).

Perkembangan kognitif anak usia dini menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan. Pandangan aliran tingkah laku (*behaviorisme*) berpendapat bahwa pertumbuhan kecerdasan melalui terhimpunnya informasi yang semakin bertambah sedangkan aliran '*interactionist*' atau *deplomentalis*, berpendapat bahwa pengetahuan berasal dari interaksi anak dengan lingkungan anak. Perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi.

Pentingnya perkembangan kognitif anak usia dini sangatlah penting agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar, anak dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sebagai makhluk tuhan untuk dapat berguna bagi dirinya dan orang lain, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seseorang anak untuk memahami sesuatu

Teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget dalam Singgih. D. Gunarsa menyatakan perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan saja, melainkan interaksi antara keduanya. Dalam pandangan ini organisme aktif mengadakan hubungan dengan lingkungan. Perbuatan atau lebih jelas lagi penyesuaian terhadap objek-objek yang ada dilingkungannya, yang merupakan proses interaksi yang dinamis yang disebut kognisi. Sebagai fungsi mental yang berhubungan dengan proses mengetahui, proses kognitif meliputi aspek-aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol-simbol, penalaran dan pemecahan persoalan.

Dalam teori yang dapat mengembangkan aspek kognitif anak usia dini menurut Piaget dalam Santrock menyatakan bahwa anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia dan melalui empat tahapan perkembangan kognitif tersebut adalah:

- (1) Tahap sensori-motor (usia 0 sampai 2 tahun)

- (2) Tahap praoperasional (usia 2 sampai 7 tahun)
- 3) Tahap konkret-operasional (usia 7 sampai 11 tahun)
- (4) Tahap formal-operasional (usia 11 tahun keatas)

Dalam teorinya memandang anak sebagai individu (pembelajar) yang aktif. Perhatian utama Piaget tertuju kepada bagaimana anak-anak dalam mengambil peran dalam lingkungannya dan bagaimana lingkungan sekitar berpengaruh pada perkembangan mentalnya. Anak senantiasa berinteraksi dengan sekitarnya dan selalu berusaha mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya di lingkungannya itu. Melalui kegiatan yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah itulah pembelajaran terjadi. “kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar (Jahja, 2013: 119-120).

Menurut psikologi Piaget, dua macam perkembangan dapat terjadi sebagai hasil dari beraktifitas yaitu asimilasi dan akomodasi. Suatu perkembangan disebut asimilasi jika aktifitas terjadi tanpa menghasilkan perubahan pada anak, sedangkan akomodasi adalah jika anak menyesuaikan diri terhadap hal-hal yang ada dilingkungannya.

Menurut Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran mendahului perkembangan, melihat perkembangan kognitif berdasarkan pada dua gagasan utama yaitu perkembangan intelektual terkait dengan konteks sosio historis dan budaya, dan sistem tanda seseorang saat mengalami pertumbuhan ,ada tiga asumsi yang inti pandangan Vygotsky :

1. Keahlian kognitif anak dapat dipahami apabila dianalisis dan dipinterpretasikan secara developmental dengan memeriksa asal usulnya dan transformasinya dari bentuk awal ke bentuk selanjutnya.
2. Kemampuan kognisi dimediasi dengan kata bahasa yang berfungsi sebagai alat psikologis untuk membantu anak pada masa kanak-kanak awal (*early childhood*) untuk merancang aktivitas dan memecahkan masalah .
3. Kemampuan kognitif berasal dari relasi sosial dan dipengaruhi latar belakang sosio kultural, misalnya dalam suatu kultur lain pembelajaran berhitung dengan menggunakan computer dan kultur lain pembelajaran berhitung menggunakan batu atau jari.

Konsep-konsep teori Vygotsky dalam menjelaskan perkembangan kognitif sebagai berikut :

1. ***Zone Of Proximal Development*** (ZPD) adalah sesuatu yang masih belum dapat dikerjakan (sulit) seorang anak sendirian tetapi dapat dikerjakan dengan bantuan

orang dewasa yang memiliki kompeten ,zona perkembangan proximal ini menggambarkan tugas yang masih belum dipelajari pada waktu tertentu.

2. **Scaffolding**, pembelajaran sosial adalah perancahan yang berarti menyediakan banyak dukungan kepada seorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran dan kemudian menghilangkan dukungan dan meminta anak memikul tanggung jawab yang makin besar begitu dia sanggup
3. **Bahasa dan pemikiran**, bahasa bukan hanya untuk komunikasi sosial ,tetapi juga untuk merencanakan ,memonitor perilaku dengan cara sendiri penggunaan bahasa untuk mengatur diri sendiri dinamakan dengan pembicaraan bathin (*inner speech*) atau pembicaraan privat (*private speech*) anak-anak harus menggunakan bahasa seama periode yang agak lama sebelum transisi dari pembicaraan eksternal ke pembicaraan batin (internal) terjadi. Anak yang banyak menggunakan *private speech* akan lebih kompeten secara sosial
4. **Pembelajaran kerjasama** , teori Vygotsky mnedukung mendukung penggunaan strategi pembelajaran kerja sama. Anak-anak yang bekerja sama saling membantu dalam belajar, teman-teman yang bekerja dalam zona perkembangan proksimal mereka .
5. **Saling memberi contoh**, dan memungkinkan terjadinya pembiaraan batin sehingga dapat saling memahami dalam proses penalaran,dalam hal ini sangat memungkinkan bagi guru untuk melakukan pendekatan pembelajaran secara konsektual, pendekatan pembelajaran secara konsektual dijelaskan oleh Mano (2018) sutau konsep belajar yang akan membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi konsep belajar yang akan membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan akhirnya mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penedekatan ini siswa akan belajar dengan baik apabila yang mereka pelajari berhubungan dengan fenomenal atau realita yang telah mereka ketahui menurut (Hendra ,2018:103-106).

Menurut teori Jerome Bruner belajar bilangan dari bilangan objek nyata perlu diberikan sebelum anak belajar angka oleh karena itu pada saat kegiatan menghitung ,sebaiknya anak dilatih menghitung benda-benda nyata, setelah itu baru anak dilatih menghubungkan jumlah benda dengan symbol bilangan ,sering kali guru tidak sabar dan ingin agar anak segera dapat mengenal bilangan dan menggunakan operasi bilangan.

Menurut teori David Ausubel teori ini menjelaskan seorang belajar dengan mensosialisasikan fenomenal baru dalam skema yang telah dimiliki dalam proses itu seseorang dapat mengembangkan skema yang ada atau mengubahnya, saat proses belajar siswa menyusun sendiri apa yang ia pelajari, teori belajar bermakna Ausubel ini sangat dekat dengan inti pokok konstruktivisme selain itu keduanya menekankan pentingnya belajar mengasosialisasikan pengalaman ,fenomenal, dan fakta-fakta baru kedalam sistem pengertian yang telah dimiliki selainitu keduanya menekankan pentingnya simulasi pengalaman baru kedalam struktur pengetahuan atau pengertian yang sudah dimiliki keduanya menyatakan bahwa dalam proses belajar siswa itu aktif.

Dalam pemahaman sedikit tentang media mobil angka atau alat peraga mobil adalah alat-alat atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar yang berupa MI dengan bertuliskan angka sesuai dengan tema yang diajarkan. Alat peraga mobil adalah alat bantu bagi anak untuk mengingat pelajaran. Alat peraga mobil huruf dapat menimbulkan kesan di hati sehingga anak-anak tidak mudah melupakannya. Sejalan dengan ingatan anak akan alat peraga itu, ia juga diingatkan dengan pelajaran yang disampaikan guru, dalam hal ini dapat dirumuskan Di Tk Al-Fakhri dan untuk perkembangan kognitif anak Kurangnya minat dan motivasi anak untuk memperhatikan apa yang diajarkan oleh gurunya, anak tidak mampu memecahkan permasalahan dalam bermain, anak sulit untuk berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan dan diajarkan gurunya, kemampuan kognitif anak belum berkembang dengan baik, kurangnya alat Permainan Edukatif (APE) yang disertakan .

Alasan media lingkaran mobil angka dianggap dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak dalam kemampuan Kognitif dimana lingkup perkembangan terdiri dari pengetahuan umum, dan sains, konsep bentuk , warna, ukuran dan pola, konsepbilangan,lambing bilangan, dan huruf. Kognitif juga berhubungan dengan intelegensi. Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang ada di lingkungannya serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Mengembangkan cara berfikir anak sangatlah berperan penting dalam pendidikan anak usia dini agar bisa memaksimalkan perkembangan kognitif anak karena jika perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini akan menyebabkan anak cara berfikirnya akan lemah dan lambat.

Menurut Piaget menyatakan bahwa anak-anak membangun sendiri secara aktif dunia kognitif mereka. Sedangkan menurut Vygotsky fungsi kognitif berasal dari interaksi sosial masing-masing individu. Selain itu Menurut Kurniasih kemampuan kognitif mencakup kemampuan mengidentifikasi, mengelompokkan, mengurutkan,

mengamati, membedakan, meramalkan, menentukan hubungan sebab akibat, membandingkan dan menarik kesimpulan.

Menurut Dodge, Colker dan Heroman, mengatakan bahwa: Perkembangan kognitif adalah proses belajar yang mengacu pada pikiran dan cara kerjanya. Ini melibatkan bagaimana anak-anak berpikir, bagaimana mereka melihat dunia mereka, dan bagaimana mereka menggunakan apa yang mereka pelajari. Anak-anak akan memiliki segala sesuatu yang berkaitan dengan beberapa pengalaman yang telah dilalui sejak ia lahir. Otak manusia akan dibangun dari waktu ke waktu, sehingga setiap pengalaman yang telah dilalui akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini tentu saja juga dipengaruhi oleh fungsi gen, dimana interaksi antar gen akan berpengaruh pada pertumbuhan otak.

Berdasarkan hasil observasi awal pada Januari 2022 yang dilakukan di Tk-Al-Fakhri Tembung. Bahwasanya di Tk tersebut ditemukan kurangnya penggunaan media pembelajaran, kemampuan kognitif anak kurang berkembang, dan kurangnya penggunaan alat permainan edukatif (APE) anak, metode yang digunakan dalam TK tersebut belum variative, anak sibuk dengan kegiatannya sendiri, dan Guru belum menguasai kelas sehingga kelas tidak kondusif.

Adapun hasil perkembangan kognitif anak dalam observasi anak usia 5-6 tahun di Tk Al-fakhri

Tabel 1.1
Observasi Di Tk Al-Fakhri

Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan anak	Indikator pencapaian
Aspek Kognitif	1. Membedakan angka 1-20 2. Mencocokkan bilangan	1. Menyusun dan menulis bilangan 2. Menunjukkan dan

	<p>dengan lambang bilangan</p> <p>3. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari", "kurang dari" dan "paling/ter</p>	<p>menimbangi bilangan 1-20</p> <p>3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-20</p> <p>4. Membedakan dan mendapat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama ,lebih banyak dan lebih sedikit.</p>
--	---	--

Dari observasi diatas tersebut masih terdapat anak yang mengalami masalah pada perkembangan kognitifnya, dimana anak kesulitan dalam membedakan atau mengenali /menyebut dan membedakan bentuk ,huruf dan angka. Permasalahan ini menurut peneliti disebabkan karena kurangnya ke kreatifan Guru dalam melakukan proses pembelajaran dan tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan jurusan atau tidak sesuai profesi pendidikannya.

Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media lingkaran mobil angka terhadap aspek kognitif anak di TK Al-Fakhri Tembung.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Lingkaran Mobil Angka Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di TK Al-Fakhri Tembung T/A 2021/2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut

1. Kurangnya minat dan motivasi anak untuk memperhatikan apa yang diajarkan oleh gurunya.
2. Anak tidak mampu memecahkan permasalahan dalam bermain.
3. Anak sulit untuk berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan dan diajarkan gurunya
4. Kemampuan kognitif anak belum berkembang dengan baik
5. Kurangnya alat Permainan Edukatif (APE)

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu tentang “Perkembangan kognitif dalam penggunaan media lingkaran mobil angka di Tk Al-Fakhri Tembung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perkembangan kognitif anak Terhadap Media Lingkaran Mobil Angka di Tk Al-Fakhri Tembung ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari perkembangan kognitif anak usia dini dengan menggunakan media lingkaran mobil angka di Tk Al-Fakhri Tembung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan ,maka dapat ditentukan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh media lingkaran mobil angka terhadap kognitif pada anak Di Tk Al-Fakhri Tembung.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari perkembangan kognitif anak usia dini dengan menggunakan media lingkaran mobil angka Di Tk Al-Fakhri Tembung.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmian dengan memberikan data hasil penelitian ilmiah mengenai Pengaruh media Lingkaran Mobil Angka Terhadap Kognitif Anak di Tk Al-Fakhri Tembung,kabupaten deli serdang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan tentang penggunaan *media lingkaran mobil angka* terhadap aspek kognitif anak usia dini

b. Bagi peneliti lain

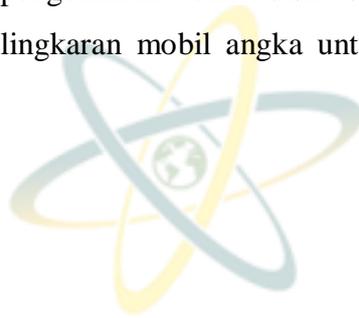
Dapat menambah referensi dan menambah wawasan pengetahuan tentang pengetahuan penggunaan media lingkaran mobil angka terhadap perkembangan kognitif anak usia dini

c. Bagi Guru

Mendapat variasi media pembelajaran yang berpengaruh dengan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun

d. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan bisa sebagai bahan masukan untuk menggunakan medialingkaran mobil angka untuk meningkatkan perkembangan aspek kognitif anak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN